

HUBUNGAN DUKUNGAN REKAN KERJA DENGAN PERILAKU IBU MENYUSUI DI RUMAH SAKIT KARIMA UTAMA

Sri Handayani^{1*}, Qory Rizky Widjayasti², Muhammad Hafidudin³

Keperawatan/Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Article History

Received : Feb 2024

Revised : Mar 2024

Accepted : Mar 2024

Published : Mar 2024

Corresponding author*:

handa@itspku.ac.id

Cite This Article:

S. Handayani, Qory Rizky Widjayasti, and Muhammad Hafidudin, "HUBUNGAN DUKUNGAN REKAN KERJA DENGAN PERILAKU IBU MENYUSUI DI RUMAH SAKIT KARIMA UTAMA", JUKEKE, vol. 3, no. 1, pp. 7–12, Mar. 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/juke.v3i1.1267>

Abstract: Background: A breastfeeding mother is a mother who gives milk to the baby from her breasts, while breastfeeding is the process of giving breast milk (ASI) from the mother's breasts, all the efforts made by the mother to help the mother achieve success in breastfeeding her baby is called lactation management. Factors for the success of exclusive breastfeeding, one of which is support from colleagues. Purpose: to determine the relationship between support from colleagues on the behavior of breastfeeding mothers at the Karima Utama Orthopedic Special Hospital, Surakarta. Methods: this research uses a correlational research design. The technique used was consecutive sampling with a sample of 51 samples. Collecting data on co-worker support and breastfeeding mother's behavior using a questionnaire. Test the relationship with Chi Square. The results: Colleague support was mostly supportive of 34 respondents (66.7%) and the behavior of breastfeeding mothers was mostly good behavior of 40 respondents (78.4%). Test the relationship between co-worker support and the behavior of breastfeeding mothers at Karima Utama Hospital with a value of $p=0.000$. Conclusion: There is a relationship between co-worker support and the behavior of breastfeeding mothers at Karima Utama Hospital.

KeyWords: *Colleague support, Breastfeeding Behavior*

Abstrak: Latar belakang: Ibu menyusui adalah ibu yang memberikan air susu kepada bayi dari buah dada, sedangkan menyusui proses pemberian air susu ibu (ASI) dari payudara ibu, segala daya upaya yang dilakukan ibu untuk membantu ibu untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya disebut manajemen laktasi. Faktor-faktor keberhasilan ASI eksklusif, salah satunya dukungan rekan kerja. Tujuan: untuk mengetahui hubungan dukungan rekan kerja terhadap perilaku ibu menyusui di Rumah Sakit Khusus Orthopedi Karima Utama Surakarta. Metode Penelitian: penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Teknik yang digunakan adalah consecutive sampling dengan sampel sebanyak 51 sampel. Pengumpulan data dukungan rekan kerja dan perilaku ibu menyusui menggunakan kuesioner. Uji hubungan dengan Chi Square. Hasil: Dukungan rekan kerja sebagian besar mendukung sebanyak 34 responden (66,7%) dan perilaku ibu menyusui sebagian besar memiliki perilaku baik sebanyak 40 responden (78,4%). Uji hubungan dukungan rekan kerja dengan perilaku ibu menyusui di Rumah Sakit Karima Utama dengan nilai $p=0,000$. Simpulan: Terdapat hubungan dukungan rekan kerja dengan perilaku ibu menyusui di Rumah Sakit Karima Utama.

Kata Kunci: Dukungan rekan kerja, Perilaku Menyusui

PENDAHULUAN

Ibu menyusui adalah ibu yang memberikan air susu kepada bayi dari buah dada (Kamus Besar Bahasa Indonesia), sedangkan menyusui proses pemberian air susu ibu (ASI) dari payudara ibu, segala daya upaya yang dilakukan ibu untuk membantu ibu untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya disebut manajemen laktasi (Susanto, 2018). ASI memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan

perkembangan bayi (Lukman et al, 2020) sedangkan yang disebut dengan ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak bayi dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, mineral) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia), setelah 6 bulan bayi baru diberikan makanan atau minuman tetapi bayi 6 bulan keatas harus tetap diberikan ASI sampai berumur 2 tahun atau 2 tahun keatas (Riskesdas, 2014 dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi : “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban seorang bapak meberikan nafkah serta pakaian mereka dengan cara yang halal. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah Ibu menderita karena adanya seorang anak dan janganlah ayah (menderita) karena seorang anak. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila ingin menyapih harus dengan persetujuan dan permusyawaratan antara ibu dan bapak, maka tidak ada dosa atas yang dilakukannya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Karena menyusui merupakan program pemerintah dan badan kesehatan dunia dengan menyusui dapat menurunkan angka kematian pada bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI). Diperkuat dengan UU RI NO 17 tahun 2023 pasal 430 tentang kesehatan, yang berbunyi: “Setiap Orang yang menghalangi pemberian air susu ibu eksklusif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 dengan pidana penjara maksimal 1 (satu) tahun atau dengan pidana denda sebanyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Data cakupan ASI eksklusif tahun 2022 oleh Riskesdas mencapai 78,71% data ini sudah sesuai dengan target WHO yang menargetkan 50%, tetapi berbeda dengan target ASI eksklusif di Indonesia yang menargetkan pemberian mencapai 80%. Target yang di berikan oleh pemerintah cukup tinggi hal ini bukan tanpa sebab menginggat manfaat pemberian ASI atau menyusui sangatlah banyak, tidak hanya bagi bayi tetapi juga bagi Ibu, bahkan bagi perekonomian keluarga, dan masih banyak lagi. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmojo (2010) Perilaku manusia dalam hal kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu Faktor Predisposisi (predisposing factors), yaitu faktor- faktor yang mempermudah atau mempredisposisi perilaku seseorang, antara lain sikap, pengetahuan, keyakinan, tradisi, kepercayaan, nilai-nilai dan pendidikan.

Faktor-faktor pemungkin (enabling factors), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatandan faktor-faktor penguat (reinforcing factors), yaitu faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya prilaku, seperti dukungan dari orang lain (Nurhayati, Ilyas,& Murhan, 2015). Dalam studi ilmiah banyak studi yang membahas tentang faktor-faktor keberhasilan ASI eksklusif, salah satunya dukungan rekan kerja, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Bella Purnama Dewi & Nurjannah (2022), menyebutkan bahwa pada penelitian yang mereka lakukan hasil uji satistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan teman kerja dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Mengapa Asi Eksklusif sangat disarankan, dan juga digalakkan oleh pemerintah, karena menyusui eksklusif memiliki banyak manfaat yaitu antara lain bayi yang mendapatkan ASI saja sampai usia 6 bulan dan dilajurkan sampai 2 tahun akan mendapatkan beberapa manfaat yaitu : nutrisi seimbang, mencegah infeksi, kecerdasan lebih tinggi, menjegah diare dan alergi, perkembangan psikomotorik optimal, efek psikologis yang optimal. sedangkan bagi ibu Asi Eksklusif juga memiliki manfaat antara lain : sarana mengungkapkan kasih sayang, mencegah kanker, mencegah kegemukan, mencegah perdarahan, sebagai alat kontrasepsi, dan memberikan kesehatan yang lainnya. Pemberian ASI juga bermanfaat bagi keluarga. ASI bermanfaat dari segi ekonomi dan psikologis. Memberikan ASI akan mengurangi pengeluaran keuangan keluarga. Selain itu bayi yang diberi ASI akan memiliki kekebalan tubuh yang kuat sehingga bayi tidak akan mudah terserang penyakit. Secara psikologis ASI akan berdampak pada kerukunan keluarga. Keluarga yang didalamnya ada Ibu yang memberikan ASI akan meningkatkan ikatan dan dukungan sehingga hal ini akan meningkatkan keharmonisan keluarga.

Dalam penelitian awal yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dengan 5 orang Ibu dengan usia anak 3-24 bulan, didapatkan 1 orang masih asi saja, 3 orang memberikan asi dan sufor untuk bayinya, sedangkan 1 orang yang lain memberikan sufor kepada bayinya, dari fenomena yang terdapat di lingkungan Rumah Sakit Khusus Orthopedi Karima utama, dan banyaknya penelitian yang menyebutkan faktor dukungan tempat kerja atau lingkungan kerja, sehingga peneliti ingin lebih spesifik terhadap faktor dukungan rekan kerja apakah benar dukungan rekan kerja berhubungan dengan sikap Ibu menyusui di Rumah Sakit Khusus Bedah Karima utama. Maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian korelasi yang berjudul “Hubungan Dukungan Rekan Kerja dengan Perilaku Ibu Menyusui Di Rumah Sakit Karima Utama”.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan Rumah Sakit Khusus Orthopedi Karima Utama Surakarta, pada bulan Desember 2023 terhadap karyawan wanita yang pernah menjalani masa cuti melahirkan sebanyak 51 sampel dengan teknik Consecutive Sampling.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu dukungan rekan kerja dan variabel terikat yaitu perilaku ibu menyusui. Pengumpulan data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sampel meliputi identitas sampel, dukungan rekan kerja dan perilaku ibu menyusui. Pengumpulan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang berkaitan dengan sampel meliputi demografi sampel.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows versi 20.0. Data dianalisis secara statistik dengan proses sebagai berikut: Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan dukungan rekan kerja dengan perilaku ibu menyusui di Rumah Sakit Karima Utama. Uji hubungan dengan Chi Square.

Penelitian ini telah mendapatkan perijinan dari komite etik penelitian kesehatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan No. 653/LPPM/ITS.PKU/XI/2023. Selain itu, sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti juga menjelaskan prosedur penelitian kepada sampel dan mendapatkan persetujuan melalui penandatanganan informed consent dari masing-masing sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik responden pada bab ini menjelaskan ciri-ciri responden yang menjadi subjek dari penelitian ini. Karakteristik responden mencakup faktor umur atau usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan frekuensi menyusui. Hal tersebut dijelaskan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
USIA (Tahun)		
20-35	39	76.5
36-50	12	23.5
51-65	0	0
>65	0	0
Jumlah	51	100
Pendidikan Terakhir		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	11	21.6
Perguruan Tinggi	40	78.4
Jumlah	51	100
Pekerjaan		
Non Medis	11	21.6
Medis	40	78.4
Jumlah	51	100
Jumlah Anak		
1	36	70.6
2-3	14	27.5
>4	1	2
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer 2023

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-35 tahun, sebanyak 76.5% atau 39 responden. Selanjutnya, sebagian besar responden memiliki Pendidikan terakhir Perguruan Tinggi yaitu, 78.4% atau 40 orang responden. Kemudian, sebagian besar responden bekerja sebagai petugas medis yaitu, 78.4% atau 40 responden. Sedangkan, mayoritas responden memiliki 1 anak yaitu, 70.6% atau 36 responden.

Uji Univariat

1. Dukungan Rekan Kerja

Dukungan rekan kerja merupakan dorongan dan bantuan yang diterima peserta dari rekan kerja mereka. Adapun indikator dari dukungan rekan kerja adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan informasi. Hal tersebut dideskripsikan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Dukungan Rekan Kerja

Dukungan	n	%
Mendukung	34	66.7
Tidak mendukung	17	33.3
Jumlah	51	100

Pada Tabel 2. diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang menyusui mendapat dukungan dari rekan kerja unttuk memberikan ASI Eksklusif. Sebanyak 66.7% atau 34 responden mendapat dukungan yang positif dari rekan kerja mereka.

2. Perilaku Ibu Menyusui

Perilaku ibu menyusui merupakan pola perilaku terbuka, tindakan dan kebiasaan-kebiaaan yang berhubungan dengan pemberian ASI. Hal tersebut disajikan pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Deskripsi Perilaku Ibu Menyusui

Perilaku	n	%
Baik	40	78.4
Buruk	11	21.6
Jumlah	51	100

Pada Tabel 3. diatas, disimpulkan bahwa 78.4% atau 40 responden yang terdiri dari ibu menyusui memiliki perilaku baik. Hal tersebut tentu karena adanya dukungan dari rekan kerja mereka selama ditempat kerja. Adapun hubungan tersebut dapat dilihat pada hasil uji Chi square.

Uji Bivariat

Pada bab ini peneliti menggunakan uji *chi square*, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan hasil uji Chi square dari hubungan dukungan rekan kerja dengan perilaku ibu menyusui pada Tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Hubungan Dukungan dengan Perilaku

Variabel	n	%	Koefesien korelasi	p-value
Dukungan Keluarga				
Mendukung	34	66.7	0,742	0,000
Tidak Mendukung	17	33.3		
Jumlah	51	100		
Perilaku Ibu Menyusui				
Baik	40	78.4	0,742	0,000
Buruk	11	21.6		
Jumlah	51	100		

Berdasarkan Tabel 4. diatas, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang mendapat dukungan dari rekan kerja yaitu, 34 responden. Hal tersebut membuat ibu menyusui berperilaku baik yaitu, 40 responden memilki perilaku baik. Sedangkan, sebanyak 17 responden tidak mendapatkan dukungan dari rekan kerja mereka Ketika berada ditempat kerja.

Jika dilihat dari hasil uji statistik yang menggunakan uji chi square, dapat dilihat bahwa nilai signifikasi $0,000 < 0,05$. Sehingga, dapat peneliti simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara Dukungan rekan kerja (X) dengan Perilaku Ibu Menyusui (Y) di Rumah Sakit Karima Utama. Selain itu jika dilihat dari nilai p. value 0,742 atau kuat. Sehingga, terdapat hubungan yang kuat antara dukungan rekan kerja (X) dengan perilaku ibu menyusui (Y) di Rumah Sakit Karima Utama.

Pembahasan

Dari hasil uji chi square diatas, diketahui bahwa, dukungan dari rekan kerja di tempat kerja memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan perilaku ibu menyusui. Berdasarkan nilai p. value 0,742 atau kuat, peneliti menyimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara dukungan rekan kerja (X) dengan perilaku

ibu menyusui (Y) di Rumah Sakit Karima Utama. Hal ini menunjukkan pentingnya lingkungan kerja yang mendukung bagi ibu menyusui untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Islammilenia, et al., 2021) bahwa dukungan teman kerja mempunyai dukungan paling kuat dengan keberhasilan ASI eksklusif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika ibu yang menyusui mendapatkan dukungan yang positif dari rekan kerja mereka, perilaku mereka dalam memberikan ASI eksklusif cenderung lebih baik.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil responden yang mendapat dukungan dari rekan kerja yaitu, 34 responden. Hal tersebut membuat ibu menyusui berperilaku baik yaitu, 40 responden memiliki perilaku baik. Hasil dari temuan ini menunjukkan pentingnya lingkungan kerja khususnya rekan kerja yang mendukung ibu menyusui. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan dukungan kepada ibu yang menyusui perlu ditingkatkan dan diperkuat. Hal tersebut sejalan dengan Najiman dalam (Hamdani, 2022) bahwa dukungan rekan kerja mencerminkan sejauh mana rekan kerja berperilaku sedemikian rupa sehingga individu dapat bekerja secara optimal. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi dukungan dari rekan kerja antara lain, usia.

Dari hasil penelitian, usia yang responden paling banyak berada pada rentang usia 20-35 tahun. Ibu muda yang berada pada usia tersebut, memerlukan lebih banyak dukungan dalam hal pengetahuan dan keterampilan menyusui. Karena keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif juga dipengaruhi dari kondisi psikologis ibu. Sehingga, diperlukan dukungan dari rekan kerja agar responden dapat merasa Bahagia, percaya diri, dan tidak merasa tertekan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Wahyuni, 2018) bahwa psikologis ibu sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI, Ibu yang selalu gelisah, kurang percaya diri, merasa tertekan, dan berbagai bentuk ketegangan emosional, mungkin akan gagal dalam menyusui bayinya. Sehingga, hal tersebut juga akan mempengaruhi perilaku ibu dalam menyusui.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil 40 responden memiliki perilaku menyusui yang baik. Perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak yang dimiliki. Sebagian besar responden memiliki Pendidikan terakhir di jenjang perguruan tinggi yaitu, 40 responden. Tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu tentang manfaat ASI bagi kesehatan bayi dan ibu sendiri memengaruhi keputusan mereka untuk memberikan ASI. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Wahyuni, 2018) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk mengenai ASI eksklusif. Penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Kurniawan dalam Hamidah, 2017) bahwa responden ibu yang memiliki Pendidikan tinggi berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Selain hal diatas, responden yang Sebagian besar bekerja sebagai petugas medis, yaitu 40 responden tentu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut akan mendorong kesadaran ibu akan pentingnya ASI dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain hal tersebut jumlah anak juga mempengaruhi perilaku ibu dalam menyusui. Ibu yang memiliki anak lebih banyak tentu memiliki pengalaman yang berbeda dengan ibu muda yang baru memiliki anak pertama. Dalam penelitian ini responden mayoritas memiliki 1 anak. Pengalaman menyusui sebelumnya dapat memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI pada anak-anak berikutnya. Ibu yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam menyusui mungkin merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam praktik menyusui. Sehingga, memiliki self-efficacy yaitu keyakinan self yang positif. Hal tersebut sangat penting karena menurut pendapat Becker dkk, 1997 dalam Conner & Norman, 2003) bahwa self-efficacy adalah tingkat keyakinan ibu terhadap kemampuannya untuk memberikan ASI eksklusif, termasuk keyakinan dalam mengatasi tantangan teknis dan sosial yang terkait dengan praktik menyusui.

Berdasarkan data dan analisis yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara dukungan rekan kerja dengan perilaku ibu menyusui. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan dari lingkungan kerja dalam mendorong praktik menyusui yang baik di antara ibu yang bekerja. Lingkungan kerja yang mendukung dapat mencakup kebijakan yang memfasilitasi waktu dan tempat untuk menyusui atau memompa ASI, serta budaya organisasi yang mendukung ibu yang menyusui. Namun, Dukungan dari rekan kerja merupakan faktor yang penting dalam membantu ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang Hubungan Dukungan Rekan Kerja dengan Perilaku Ibu Menyusui di Rumah Sakit Karima Utama, yaitu:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi; usia, pendidikan, pekerjaan dari responden. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-35 tahun. Selanjutnya, sebagian besar responden

- memiliki Pendidikan terakhir Perguruan Tinggi. Kemudian, sebagian besar responden bekerja sebagai petugas medis.
2. Dukungan dari rekan kerja untuk memberikan ASI Eksklusif sebagian besar mendapat dukungan dari rekan kerja mereka.
 3. Perilaku Ibu Menyusui sebagian besar di Rumah Sakit Karima Utama berperilaku baik.
 4. Terdapat hubungan dukungan rekan kerja dengan perilaku ibu menyusui di Rumah Sakit Karima Utama

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, L. (2017). Terhadap Pemberian Asi Dengan Pendekatan Health Belief Model Di Wilayah Kerja Puskesmas Setu Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 1–65.
- Hamdani, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi Dan Dukungan Rekan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMKN 4 Kota Sungai Penuh. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 164–176.
- Lukman, S., Wahyuningsih, S., Rahmawati, R., & Sakriawati, M. (2020). Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dengan PASI Terhadap Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 0-12 bulan. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 1(1), 19-27.
- RISKESDAS. (2018). *Data Hasil IMD dan ASI Eksklusif*. Tersedia dalam https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Ha_ilriskesdas-2018_1274.pdf. Diakses tanggal 3 Juni 2023.
- Wahyuni, E.D. (2018). *Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: BPPSDMK Kemenkes RI.